



## Pendampingan Analisis Lapangan dalam Persiapan Pembentukan Program Bumdes di Desa Argosari, Sedayu, Bantul

Agustinus Hary Setyawan<sup>1</sup>, Heribertus Binawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

### ABSTRACT

FIELD ANALYSIS ASSISTANCE IN BUMDES PROGRAM PREPARATION IN ARGOSARI VILLAGE, SEDAYU, BANTUL. Argosari Village which is a potential village in the Sedayu, Bantul which is close to development trend currently because the New Yogyakarta International Airport has faced a problem to prepare recommendations for existing potentials as the embryo of Village-Owned Enterprises (BUMDes) activity units. Because of this urgency, an assistance is needed in preparing the BUMDes by analyzing the strengths, weaknesses, opportunities and threats of the potential units in the village. The implementation of this service is focused on the BUMDes formulation team by involving community leaders in each "dusun" who are related to the potential of Argosari Village. Assistance for the formation of BUMDes was carried out several times, each consisting of 2 stages. The stages of each cycle are: 1. The stage of extracting the village's potential, 2. The stage of mentoring with regular meetings to analyze field data. The results of field studies and regular coordination with the BUMDes formulation team obtained recommendations for several sectors to be raised in the Argosari BUMDes program which includes the tourism sector, waste management sector, culinary sector and bird cage crafts sector. These sectors will become embryonic priorities for the Argosari BUMDes business unit in the future.

**Keywords:** Bird Cage Craft, BUMDes, Culinary, Tourism, Waste Management.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online, p.
10.08.2020	17.03.2021	02.07.2021	31.08.2021

### Suggested citation

Setyawan, A. H., & Binawan, H. (2021). Pendampingan Analisis Lapangan dalam Persiapan Pembentukan Program Bumdes di Desa Argosari, Sedayu, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 986-994. <https://doi.org/10.30653/002.202063.554>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/554>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mercu Buana Yogyakarta; Jl. Raya Wates KM. 10, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia; Email: [agustinus@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:agustinus@mercubuana-yogya.ac.id)

## PENDAHULUAN

Desa merupakan fondasi perekonomian masyarakat yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi di lingkungan masyarakat desa yang dapat mencakup berbagai aspek sendi kehidupan dari ekonomi itu sendiri sampai pendidikan. Untuk mendukung pengembangan desa secara mandiri, pemerintah melalui Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 mengatur Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang mana sebagai dasar perkembangan desa secara mandiri tersebut. Selain itu, terbitnya UU No.6/2014 menjadikan desa sebagai subyek pembangunan yang merupakan era baru dalam manajemen tata pemerintahan dan pengelolaan keuangan desa (Syarifudin & Astuti, 2020).

Desa ditempatkan sebagai satu kesatuan masyarakat hukum dan satu kesatuan entitas sosial-politik-budaya yang mandiri. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Bencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Bantul menargetkan sebanyak 15 Badan Usaha milik desa (Sidiq, 2020). Salah satu desa di Kabupaten Bantul yang menjadi binaan pengabdian dalam pengabdian kepada masyarakat yang sekaligus berinisiasi untuk membentuk Bumdes adalah Desa Argosari yang terletak di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Selain itu, Desa Argosari merupakan daerah Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo dimana sejak akhir 2019 mendapatkan pengaruh secara tidak langsung dari hadirnya New Yogyakarta International Airport. Dengan Bandara Internasional yang sangat dekat tersebut menimbulkan kekhawatiran masyarakat sekitar apabila tidak dapat bersaing dengan perkembangan sekitarnya maka hanya akan menjadi penonton di daerahnya sendiri (Nugraeni & Setyawan, 2018).

Berkaitan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibentuk atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainable untuk dikelola secara profesional dan mandiri (Ridlwani, 2015). Menilik dari potensi dan kebutuhan Desa Argosari melalui survey serta koordinasi dengan kepala desa Argosari, Drs. Hidayaturachman dan ketua tim perumus BUMDes, Drs. Edi Purwadi Samodra Atin Yohanes, dan permintaan pendampingan secara langsung menjadikan pengabdian pendampingan pembentukan BUMdes ini penting untuk dilaksanakan. Dengan adanya pengabdian pendampingan pembentukan BUMDes Desa Argosari diharapkan Tim perumus BUMDes dapat mengetahui bagaimana rekomendasi unit-unit usaha yang akan dijalankan BUMDes sebagai embrio awal usaha desa memperkuat perekonomian desa dan memberdayakan masyarakat Desa Argosari.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian difokuskan kepada tim perumus BUMDes dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat di setiap dusun yang berkaitan dengan potensi Desa Argosari. Supaya BUMDes dapat berjalan sesuai yang diamanatkan dalam undang-undang maka pendampingan pembentukan BUMDes dilakukan beberapa kali dengan masing-masing terdiri dari 2 tahapan. Tahapan dari setiap siklus adalah 1. Tahapan penggalan potensi desa, 2. Tahapan pendampingan dengan pertemuan rutin untuk menganalisa data lapangan sebagai embrio unit BUMDes awal yang akan dibentuk. Tahapan penggalan potensi desa dilakukan dengan wawancara dan observasi untuk mengetahui potensi-potensi apa yang dimiliki beserta dengan kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang di Desa Argosari. Selama pendampingan rutin, hasil dari observasi dan wawancara lapangan didiskusikan

bersama untuk dikaji mendalam sebagai pertimbangan unit usaha desa yang akan dirintis. Analisis yang digunakan menggunakan analisis SWOT yang merupakan salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk merumuskan alternatif strategi berdasarkan kondisi internal dan eksternal, Dengan menggunakan analisis SWOT akan diperoleh beberapa alternatif strategi yang saling memiliki keterkaitan antar alternatif (Yudiardi, 2015).

Pelaksanaan penggalan data dilapangan menggunakan teori komunikasi bahasa yang tepat untuk meminimalisir kesalahpahaman dan kelancaran berkomunikasi. Pengabdian mengaplikasikan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan prinsip kooperatif dalam berbahasa yang menjaga wajah mitratutur dalam berkomunikasi supaya tidak kehilangan wajahnya dimuka umum. Dalam pelaksanaannya digunakan strategi kesopanan dalam berbahasa. Kita harus berhati-hati dalam memilih strategi kesopanan ketika berinteraksi karena seseorang yang bercakap-cakap dengan kita bisa saja salah paham (Setyawan, Agustinus Hary & Sari, 2019). Wajah di sini adalah sesuatu yang dicurahkan secara emosional, dapat hilang, dipertahankan atau ditingkatkan, dan harus terus diamati selama komunikasi (Brown, Penelope and Levinson, 1988). Brown dan Levinson menggunakan dua istilah untuk "wajah" yaitu wajah positif dan negatif dimana keduanya tidak terkait dengan baik dan buruk serta positif dan negatif secara umum. Wajah positif mengacu pada citra diri yang menginginkan apa yang dilakukan dan dimiliki seseorang, termasuk "nilai-nilai" yang diyakini, diakui, dan dihargai oleh orang lain. Jadi, wajah yang positif berkaitan dengan keinginan setiap orang untuk dihormati. Sementara itu, wajah negatif mengacu pada citra diri seseorang yang ingin dihormati dengan dibiarkan bebas melakukan apa yang diinginkannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian bersama dengan tim perumus BUMDes menganalisis SWOT Identifikasi empat hal yaitu adanya strength/kekuatan, weakness/kelemahan, opportunity/ peluang, dan treat/ancaman yang mengkerucut kedalam beberapa bidang seperti wisata, kuliner, pengelolaan sampah dan kerajinan.

Melalui penggalan data dan observasi maka diperoleh luaran potensi desa yang dapat sebagai pertimbangan program BUMDes. Beberapa dusun yang memiliki potensi untuk dijadikan usaha dan wisata diantaranya dirangkum dalam Tabel 1.

Pendampingan lanjut yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada tim perumus adalah dengan menganalisa lanjut melalui observasi ke lapangan dan pemaparan ke tim perumus secara berkala.

Tabel 1. *Potensi Desa Argosari berdasarkan letak dusun*

No	Potensi di setiap dusun	
	Nama Dusun	Potensi
1.	Dusun Kalijoho	Potensi wisata alam yaitu Bantaran sungai kalijoho dan untuk wisata budaya memiliki wayang kulit karawitan.
2.	Dusun klangon	potensi wisata alam bantaran sungai progo, jembatan kereta api, dan jembatan bantar, untuk wisata budaya yaitu jemparingan dan sentra usaha jamur
3.	Dusun Tapen	Untuk wisata alam, dusun ini memiliki bantaran sungai progo, dan untuk usaha nya adalah sangkar burung dan tenun

No	Potensi di setiap dusun	
	Nama Dusun	Potensi
4.	Dusun Botokan	Potensi pada sektor budaya yaitu hadroh dan untuk sektor wisata adalah sangkar burung dan tenun
5.	Dusun Gunung Mojo	Potensi usaha sangkar burung dan tenun
6.	Dusun Jambon	Potensi wisata pada bidang budaya yaitu jathilan dan memiliki bidang kuliner yaitu angkringan guyub rukun, tidak hanya itu, dusun ini memiliki bank sampah dan TBM.
7.	Dusun Tonalan	Potensi dibidang usaha yaitu pengrajin anyaman, dan kuliner yaitu bebek goreng pak Slamet
8.	Dusun Gayam	Potensi pada wisata alam yaitu Sendang dan budaya yaitu wayang. Potensi dalam bidang usaha yaitu blangkon dan wisata kastubing beserta usaha kuliner yaitu WM. Abiproyo
9.	Dusun Jaten	Wisata alam yaitu sumur Kuno dan untuk budaya dusun ini memiliki ketoprak dan wiwitan panen padi. Pada bidang usaha terdapat sangkar burung.
10.	Dusun Jurug	Potensi alam berupa sungai, sumur kuno dan jembatan kereta api, untuk budayanya berupa jemparingan, ronda tektek dan nyandran sedangkan di bidang usaha terdapat tenun stagen, souvenir dan jamu herbal. Untuk jasa dusun ini memiliki bank sampah dan percetakan.
11.	Dusun Gubug	Potensi alam berupa sungai dan teteg kereta api. Pada bidang usaha berupa tanaman herbal.
12.	Dusun Sedayu	Potensi alam berupa sendang, sungai kecil dan selokan irigasi. Pada bidang budaya terdapat sanggar tari dan merti dusun pada bidang usaha terdapat blangkon, dan bank sampah pada bidang jasa.
13.	Dusun Pedusan	Potensi dibidang budaya yaitu, Bregodo, jatilan dan merti dusun , selain itu pada bidang usaha yaitu kerajinan aksesoris tas.

Sumber: Rapat tim pengabdian bersama dengan tim perumus BUMDes 2020

### Sektor Wisata

Kawasan Desa Argosari merupakan salah satu potensi desa wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul yang terletak di Kecamatan Sedayu. Kawasan ini memiliki bentang alam yang indah, yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong perekonomian lokal. Salah satu lokasi yang berpotensi untuk diangkat adalah Lapangan Kridasari. Lapangan Kridasari yang dibangun pada tahun 2017 terletak di kawasan pedukuhan klangon. Letaknya yang strategis karena dekat dengan jalan nasional dan juga pusat pemerintahan Desa Argosari . selain itu, dekat dengan pemukiman warga yang akan membuat lapangan ini akan banyak digunakan untuk warga sekitar. Melihat potensi wisata alam desa argosari tim pengabdian dan tim perumus BUMDes menganalisis SWOT Identifikasi empat hal yaitu adanya strength/kekuatan, weakness/kelemahan, opportunity/ peluang, dan treat/ancaman. Dengan adanya Kekuatan yaitu pada letak yang strategis, luas, dekat dengan jalan nasional, dan dekat dengan pemukiman warga. Dalam membangun lapangan ini juga memiliki kelemahan yaitu Keterbatasan biaya anggaran pengembangan, kurangnya perawatan fasilitas. Dengan adanya peluang rencana pemerintah desa untuk mengembangkan lapangan dan jemparingan, belum adanya ruang terbuka hijau, terbukanya peluang usaha.

Adanya ancaman berkembangnya objek wisata lain, dan kerusakan lapangan karena perilaku yang tak acuh. Segmen pasar yang dituju untuk wisata alam desa Argosari yaitu masyarakat desa Argosari dan masyarakat diluar desa Argosari dengan ukuran potensi setiap hari sebanyak  $\pm 100$  orang, karakter pengunjung anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.

Dari hasil diskusi tim pengabdian dengan tim perumus BUMDes Argosari, tim pengabdian mempertimbangkan dengan berbagai hal yang ada tim pengabdian melihat bahwa didesa tersebut ada kompetitor yang sudah lama dikenal oleh warga sekitar Argosari yaitu teteg KAI yang memiliki kelebihan yaitu banyak penjual jajanan, adanya kereta api yang melintas sebagai daya tarik pengunjung dan gratis tetapi juga memiliki kelemahan yaitu keselamatan para pengunjung. Sehingga tim pengabdian harus menggali data yang membuat pengunjung merasa tertarik datang ke lapangan kridasi dan jemparingan. Tim pengabdian bersama pak Purwono dan mba Yani mendapatkan ide untuk menarik pengunjung datang ke lapangan kridasari dengan menambahkan fasilitas dan pengadaan event budaya diharapkan hal tersebut dapat memperkenalkan wisata alam yang ada di Desa Argosari. Adapun fasilitas yang ditambahkan untuk memajukan dan menarik pengunjung wisata alam desa Argosari yaitu pengadaan stand non permanen sebanyak 20 buah untuk usaha kuliner sebagai penggerak ekonomi warga sekitar, membuat kursi sebanyak 10 kursi untuk pengunjung, dan wifi gratis dengan tujuan pengunjung dapat bersantai mengerjakan segala hal yang membutuhkan akses internet dan wahana bermain untuk anak-anak sehingga pengunjung lebih nyaman dan bermain tanpa takut untuk keselamatannya.



Gambar 1. Rancangan pembangunan lapangan Kridasari

Selain menambahkan fasilitas untuk memperkenalkan wisata alam desa Argosari perlu adanya pengadaan event budaya selama 1 (satu) minggu dengan tujuan memberikan informasi tentang wisata alam desa Argosari yaitu lapangan kridasari dan jemparingan yang ada di dalam lapangan tersebut. Jemparingan merupakan olahraga panahan khas Kerajaan Mataram. Tidak hanya saja memperkenalkan wisata alamnya tetapi memperkenalkan budaya yang ada didesa Argosari serta strategi WOM (*Worth of Mouth*) dan E-WOM (*Electronic Worth Of Mouth*), Billboard untuk memasarkan Jemparingan dan wisata kuliner disekitar lapangan Kridasari. Analisis bersama ini dilakukan pada rapat pleno di hari Sabtu, tanggal 22 febuari 2020 bertempat di balai desa Argosari antara tim perumus BUMDes Argosari dan tim pengabdian yang menyarankan lapangan kridasari dan jemparingan layak sebagai usaha BUMDes nantinya.

Salah satu unit usaha yang menjadi fokus kajian tim pengabdian lainnya adalah Sendang Sedayu. Berdasarkan nilai historisnya yang diceritakan bapak Satmoko selaku juru kunci, Sendang Sedayu merupakan air sumur yang dipergunakan untuk menyembuhkan penyakit dan dapat membuat awet muda. zaman dahulu sendang sedayu digunakan untuk

pemandian salah satu kerabat kraton yang sangat cantik, sehingga sedayu ini dipercaya akan khasiatnya.

Dari hasil pengamatan, tim pengabdian melihat kondisi Sendang Sedayu sekarang yang sangat belum memadai untuk wisatawan berkunjung. Melihat kondisi ini sangat diharapkan peran dan strategi dari pemerintah Desa dan Masyarakat setempat untuk membangun sarana prasarana penunjang agar bisa menarik simpati wisatawan yang berkunjung dan investor yang bisa diajak bekerja sama dalam mengelola BUMDes agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Argosari khususnya padukuhan Sedayu. Setelah wawancara dengan pak satmoko selaku juru kunci dan bapak dukuh sedayu, pengunjung yang datang untuk mengunjungi Sendang Sedayu adalah orang-orang dari luar kota Yogyakarta dan waktu nya adalah malam hari.



Gambar 2. *Sendang Sedayu*

Dari hasil diskusi bersama tim perumus mengenai analisis SWOT untuk melihat potensi wisata atau unit usaha yang akan dijadikan BUMDes. Ada empat hal yang menjadi tolak ukur yang pertama kekuatan menjadi salah satu media meditasi yang baik untuk pengunjung, dipercaya apabila mandi di Sendang tersebut dapat menyembuhkan penyakit dan awet muda, serta dapat memberikan hal positif bagi orang yang membutuhkan. Selain itu, Sendang Sedayu mempunyai nilai historis yang baik untuk menambah pengetahuan, namun juga memiliki kelemahan seperti akses jalan yang kurang baik, belum mempunyai tempat sedemikian yang layak, belum ada pagar yang mengelilingi sendang, tidak adanya tempat peristirahatan bagi pengunjung, belum banyak diketahui oleh orang yang ada di luar desa Argosari, belum adanya iklan di media sosial, dan kurangnya lahan parkir untuk bus besar. Selain sendang yang tidak terawat, terdapat ancaman yang dimiliki potensi wisata ini yaitu sendang yang terletak di tanah pribadi warga, dan apabila di musim penghujan sering terjadi banjir. Segmen pasar tidak bisa dijangkau untuk semua kalangan.

Analisis kompetitor yang tim pengabdian jadikan acuan untuk wisata budaya Sendang Sedayu yaitu wisata ziarah Sendang Sono yang mana Sendang Sono mempunyai kelebihan sebagai salah satu tempat ibadah umat katolik dengan free tiket masuk serta suasana yang tenang untuk beribadah. Namun Sendang Sono juga mempunyai kekurangan karena merupakan tempat ibadah yang hanya khusus untuk orang katolik. Rekomendasi tim pengabdian bersama tim perumus pada rapat hari Sabtu tanggal 22 Februari 2020 kepada pengelola BUMDes nantinya adalah mengupayakan kerjasama dengan investor agar wisata budaya Sendang Sedayu dapat dijadikan wisata budaya unggulan di Desa Argosari.

### **Sektor Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan Sampah merupakan salah satu rencana program kerja BUMDes di Argosari. Bertujuan menciptakan lingkungan bersih dan sehat serta memberikan

pengetahuan tentang dampak dari sampah terutama yang sulit terurai oleh alam yang pada akhirnya akan mencemari lingkungan sekitar dan merusak keindahan alam. Program ini merupakan salah satu program yang direncanakan bersama antara tim pengabdian dan tim perumus BUMDes. Observasi lapangan dan wawancara dilakukan untuk mencari tahu dan mengidentifikasi beberapa dusun yang telah menjalankan program pengelolaan sampah yang ada di Desa Argosari yang mana diharapkan beberapa dusun tersebut sekiranya bersedia untuk bekerja sama dengan BUMDes.

Dari hasil wawancara dan observasi tim pengabdian, ditemukan permasalahan yang cukup kompleks di setiap dusun terkait sampah apabila dijalankan program pengelolaan sampah oleh BUMDes. Yang mana akan menimbulkan konflik bahkan kedepannya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Desa dan Pemerintah setempat akan berkurang.

Beberapa masalah dan kendala terkait pengelolaan sampah di Desa Argosari;

- 1) Kesadaran masyarakat akan pencemaran lingkungan oleh sampah belum merata di setiap dusun
- 2) Sosial ekonomi. Yang apabila setiap rumah dikenakan biaya pemungutan sampah untuk biaya operasional, belum mampu
- 3) Belum adanya metode kerjasama antara pengelolaan sampah oleh BUMDes dan bank sampah yang ada di dusun yang saling menguntungkan
- 4) Beberapa bank sampah yang kesulitan mencari pasar
- 5) Belum ada jaringan pasar yang jelas
- 6) Lahan untuk pengelolaan sampah di Desa Argosari belum tersedia

Dari ketigabelas pedukuhan, tim pengabdian merekomendasikan salah satu dusun sebagai percontohan yaitu dusun Jurug. program bank sampah sudah berjalan di dusun tersebut dan terdapat laporan data keuangan dan penjualan sampah yang dapat di daur ulang dengan nilai jualnya yang beragam. Pada tanggal 13 disetiap bulannya masyarakat mengantar sampah plastik rumah tangga ke bank sampah Jurug. Tim pengabdian dan tim perumus merekomendasikan pengelolaan bank sampah sebagai salah satu unit kerja BUMDes nantinya. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya (Astheria & Heruman, 2016).

### **Sektor Kuliner**

Tim Pengabdian dan tim perumus BUMDes merekomendasikan proyek konsumsi harian desa. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang ada di desa Argosari. Desa Argosari ini membutuhkan pemenuhan konsumsi harian untuk kegiatan lembaga seperti saat diadakannya rapat, sosialisasi, workshop, penyuluhan, kegiatan kantor dan kegiatan desa lainnya.

Dalam kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Argosari maka pihak BUMDes disarankan untuk menyediakan konsumsi harian sebagai pemasukan rutin. Kebutuhan operasionalnya yang bersumber dari APDdes Argosari. Dengan kebutuhan konsumsi desa yang setiap bulannya berjalan dapat menghasilkan profit dengan mematok harga yang sudah di tentukan oleh BUMDes, ini akan mengembalikan investasi yang sudah diberikan dan rencana pengembangan konsumsi harian desa yang dikelola oleh bundes adalah dapat di pasarkan di luar desa Argosari.

Dengan hadirnya BUMDes ini diharapkan bisa membina usaha kecil dan menumbuhkan potensi ekonomi jasa catering yang ada di desa Argosari dengan memenuhi kebutuhan konsumsi desa dengan menyuplai makanan dari jasa catering yang ada di desa

argosari bukan dari luar desa dan juga dapat meningkatkan pendapatan desa dengan hasil pengelolaan konsumsi harian desa yang dilakukan oleh BUMDes. Jasa catering tersebut akan mendukung BUMDes sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) (Ayuni, 2016). Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara di lapangan untuk memberikan beberapa rekomendasi tempat jasa catering yang ada di desa Argosari untuk di ajak bermitra kerja dengan BUMDes.

### Sektor Kerajinan

Sektor lain yang menjadi pertimbangan adalah sektor kerajinan melalui industri rumah tangga. Industri rumah tangga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja baru, memperluas angkatan kerja dan menurunkan lajur urbanisasi (Ilmi, 2015). Salah satu kerajinan yang banyak diproduksi di Desa Argosari adalah sangkar burung. Dari penggalan data dilapangan, sebelum tahun 1936 sudah ada pembuatan sangkar burung di daerah Sedayu ini. Pada masa generasi pertama harga sangkar burung ini dijual dengan harga 8 ketib. Harga sangkar burung di generasi kedua berkisar pada harga 40 rupiah per-sangkarnya, dan pada saat ini di generasi ketiga harga sangkar burung pun berubah sesuai dengan zaman yaitu berkisar mulai dari Rp.125.000. Sangkar burung di Sedayu terkenal dengan sangkar burung perkutut dengan 2 jenis sangkar burung yang di kerjakan yaitu sangkar burung gaya klasik dan juga gaya modern.

Keberagaman model yaitu klasik dan modern yang sangat jarang sekali ditemukan di tempat lain sehingga bisa menjadi kekuatan dari potensi kerajinan sangkar burung ini. Permasalahan yang dijumpai adalah kesulitan penjualan setelah dalam bentuk finishing, dan juga tumbuhnya jamur pada bahan baku saat datang musim hujan. Kurangnya ketersediaan bahan baku seperti agel dan rotan enjadi kendala yang dihadapi selanjutnya. Bahan baku yang kadang rusak,serta harga bahan baku yang tidak menentu membuat kurangnya ketersediaanya bahan baku dalam jumlah banyak.

Para pengerajin sendiri sangat kewalahan saat penyediaan bahan baku sudah mulai habis atau pun berkurang, dan juga pada produksi sendiri yang terhalang oleh cuaca atau pun faktor lain yang dapat mengganggu kualitas bahan baku kerajinan. Dari potensi segmen pasar tersebut, tim pengabdian merekomendasikan target utama pasar yang akan di sasar adalah kebutuhan untuk bahan baku pembuatan sangkar burung bagi para pengerajin yang ada di desa Argosari dan sekitarnya.

Dalam hal ini BUMDes harus merancang usaha pengadaan bahan baku produksi kerajinan dengan mencermati harga kebutuhan barang barang baku yang beredar dipasaran. BUMDes direkomendasikan untuk bekerjasama dengan pengepul bahan baku kerajinan yang memiliki kualitas dengan harga yang relatif lebih terjangkau, demi menekan harga serta mendapat keuntungan desa dan juga kemakmuran para pelaku kerajinan yang ada di desa Argosari.

### SIMPULAN

Tujuan utama BUMDes merupakan meningkatkan perekonomian masyarakat desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat, serta menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, Tim pengabdian telah melakukan studi lapangan dan berkoordinasi dalam pembimbingan penentuan rekomendasi sektor-sektor yang akan

diangkat dalam program BUMDes Argosari yang meliputi sektor wisata, pengelolaan sampah, kuliner dan kerajinan sangkar burung. Hasil dari penggalian data SWOT dilapangan dengan diskusi rutinnya dapat menjadi rekomendasi dan bersinergi dengan pedoman pembentukan BUMDes. sehingga BUMDes nantinya dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagai pendukung peningkatan pendapatan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Ayuni, C. I., & Hidayat, Z. (2019). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 284-302.
- Brown, P., Levinson, S. C., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage* (Vol. 4). Cambridge: Cambridge University Press.
- Ilmi, E. M. (2015). *Profil Home Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Nugraeni, & Setyawan, A. H. (2018). Pelatihan Tour Guide PKM Wisata Mangrove Menyambut New Yogyakarta International Airport. In *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat (Senadimas)* (pp. 28-33). Surakarta: Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Ridlwan, Z. (2015). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa. *Fiat Justisia*, 8(3), 424-440.
- Setyawan, A. H., & Sari, V. D. A. (2019). Politeness Strategies on Tour Guide Conversation. In *International Conference of English Language Teaching, Literature & Linguistics*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sidiq, H. (2020). *Bantul targetkan penambahan 15 BUMDes mandiri*. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/1240351/bantul-targetkan-penambahan-15-bumdes-mandiri>
- Syarifudin, A., & Astuti, S. (2020). Strategi Pengembangan Bumdes dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa dengan Pendekatan Social Entrepreneur di Kabupaten Kebumen. *Research Fair Unisri*, 4(1), 1-10.
- Yudiardi, D. (2015). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan prekonomian masyarakat perdesaan Kabupaten Garut. In *9th International Conference on Malaysia-Indonesia Relations (PAHMI 9)* (pp. 1-24). Yogyakarta: UNY.

### Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2021 Agustinus Hary Setyawan, Heribertus Binawan.